

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJARSISWA KELASIXDI SMP 2
PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SATRIA PURWADANA
NIM. 15023108**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

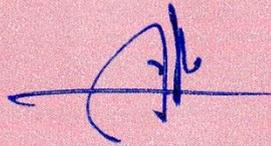
SKRIPSI

Judul : Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP 2 Pariaman
Nama : Satria Purwadana
NIM/TM : 15023108/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Februari 2020

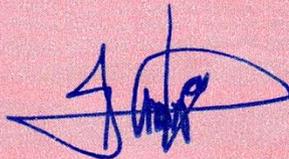
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

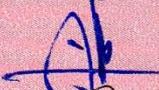
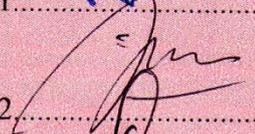
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas IX di SMP 2 Pariaman

Nama : Satria Purwadana
NIM/TM : 15023108/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Purwadana
NIM/TM : 15023108/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP 2 Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Satria Purwadana
NIM/TM. 15023108/2015

ABSTRAK

SATRIA PURWADANA, 2020. Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP N 2 Pariaman

Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran seni budaya (musik) menggunakan media audiovisual pada kelas IX di SMP 2 Pariaman. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang tergolong pada penelitian Kualitatif.

Metode penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut : (1) Perencanaan (Planing) (2) Pelaksanaan Tindakan (acting) (3) Pengamatan (Observing) (4) Refleksi (Reflecting). Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya (Musik). Dari nilai rata-rata awal 70,00, pada siklus I 71,87 pada siklus II 87,34.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP N 2 Pariaman.”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan banyak bantuan bimbingan, serta arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr.Syeilendra, S.Kar., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Sendratasik beserta yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen beserta karyawan Jurusan Sendratasik, FBS – UNP.
4. Ibu, dan adik-adik tercinta telah sabar dan penuh perjuangan serta selalu memberikan semangat yang besar bagi peneliti.
5. Sahabat dan teman-teman mahasiswa yang senasib seperjuangan.

6. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT, mudah mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, lembaga tempat penelitian dan jurusan Sendratasik serta pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Padang, 4 Februari 2020

Satria Purwadana

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	7
1. Belajar dan Pembelajaran.....	7
2. Metode Pembelajaran.....	10
3. Metode Pembelajaran.....	11
4. Media Pembelajaran.....	12
5. Bernyanyi.....	17
6. Pengertian Teknik.....	18
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Objek Penelitian	31
C. Instrumentasi Penelitian.....	31

D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Profil SMP N 2 Pariaman	36
2. Visi dan Misi SMP N 2 Pariaman	37
3. Sarana Prasarana SMP N 2 Pariaman	39
4. Tenaga Pendidik	39
5. Keadaan Guru di SMP N 2 Pariaman.....	40
B. Kondisi Awal	40
C. Hasil Penelitian	42
1. Siklus 1.....	43
2. Siklus 2	53
D. Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP 63

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Sarana Prasarana SMP N 2 Pariaman	39
Tabel 2. Tenaga Kependidikan SMP N 2 Pariaman	39
Tabel 3. Data Guru SMP N 2 Pariaman	40
Tabel 4. Nilai Awal Siswa Kelas IX SMP N 2 Pariaman	41
Tabel 5 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1.....	51
Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27
Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar 3. SMP N 2 Pariaman	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Hasil Penelitian.....	68
Lampiran 2. Dokumentasi	69
Lampiran 3. Nilai Awal Siswa.....	70
Lampiran 4. Nilai Hasil Belajar Siklus 1	71
Lampiran 5. Nilai Hasil Belajar Siklus 2.....	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktifitas mental yang mana terjadi karena adanya interaksi langsung yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp (dalam Rusman, 2014: 132), pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu, Dick dan Carey menyatakan strategi pembelajaran sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Satu strategi pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode. Model pembelajaran juga dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang membantu (dalam Rusman, 2014:132)

Peran guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode pembelajaran atau kemajuan teknologi yang semuanya disiapkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Sebab jika ditinjau dari Undang – Undang Pendidikan Nasional tersebut diatas, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi ajar kepada siswa, bahkan lebih kepada bagaimana guru menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang siap terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Menurut Syamsuar dalam jurnalnya Vol 6, No2 (2018) pembelajaran berbasis teknologi revolusi industri 4.0 adalah penanaman nilai-nilai pendidikan yang perlu dikembangkan. Menurut Freud Pervical dan Henry Ellington dalam jurnalnya menyatakan inovasi pembelajaran yang dilakukan di berkembangnya teknologi informasi digital adalah memanfaatkan sarana teknologi informasi yang berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Reigeluth dalam jurnal mengartikan bahwa inovasi pendidikan dalam metode pembelajaran mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran.

Adapun beberapa jenis media lazim dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya:

1. Media Audio, yaitu media yang hanya didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
2. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, lukisan, chart dan lainnya.
3. Media Audiovisual, yaitu jenis media gabungan unsur dan gambar suara yang bisa didengar dan dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, komputer multimedia dan lain nya.

Pembelajaran Seni Budaya memiliki tipe dan karakteristik pembelajaran yang khas dan spesifik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dimana seorang pengajar seni haruslah memiliki kompetensi yang sesuai dengan pelajarannya terutama kompetensi seni. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa "Pendidik harus memiliki kulifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Maka dari itu hal yang spesifik sebagai seorang pengajar seni adalah setiap peserta didik diharapkan memiliki kemampuan baik secara teoritik seni maupun dalam bidang seni.

SMP Negeri 2 Pariaman adalah sebuah sekolah menengah pertama yang melaksanakan pendidikan umum, mendidik siswa sebagai objek pendidikannya dan guru sebagai subjeknya. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Pariaman dilakukan oleh guru yang berpedoman pada kurikulum K-13.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pariaman dikelas IX pada materi pembelajaran “Menyanyikan Lagu Secara Solo Tunggal” disemester ganjil guru biasanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media buku untuk menerangkan materi kepada siswa. Metode ceramah yang diberikan oleh guru tersebut berupa sedikit penjelasan materi ajar yang bersumber dari buku Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017 dan sebagai tugas prakteknya siswa disuruh menghafal lagu yang ada pada buku tersebut, dan guru tidak menggunakan media yang sudah disediakan oleh sekolah berupa proyektor untuk mempermudah proses pembelajaran dan menjadi suatu daya tarik siswa dalam belajar. Dengan metode yang dilakukan gurumengakibatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Melihat kondisi tersebut maka peneliti dengan ini menawarkan kepada guru sebuah media untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang pada awal observasi siswa yang lulus KKM hanya 15,625%. Oleh karena itu sebaiknya guru menggunakan media audiovisual untuk membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu guru untuk menerangkan mata pelajaran “Menyanyikan Lagu Secara Solo Tunggal” dengan cara menyajikan audiovisual untuk membantu guru dalam mengarahkan dan menyajikan lagu lagu dengan cara yang lebih praktis dan sistematis, dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa maka guru

perlu menggunakan media yang tepat dalam melakukan proses belajar mengajar. Salah satunya dengan cara menggunakan media audiovisual. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP N 2 Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah penelitian dirumuskan berdasarkan beberapa persoalan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. keterbatasan penggunaan media dalam pembelajaran seni musik.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya di SMP 2 Pariaman masih belum di aplikasikan.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik masih rendah.
4. Penggunaan media audiovisual sebagai media/alat bantu guru dalam pembelajaran masih belum diterapkan.

C. Batasan Masalah

Adapun masalah penelitian dibatasi pada penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media

audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP 2 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi guru seni budaya yang ada di SMP Negeri 2 Pariaman untuk mempermudah guru dalam menerangkan materi ajar.
2. Menjadi bahan referensi untuk masalah-masalah pembelajaran lain yang relevan di SMP Negeri 2 Pariaman.
3. Sebagai referensi yang dapat digunakan oleh para calon peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Dalam tulisan ini penelitian menggunakan teori-teori yang dianggap relevan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam tujuan penulisan. Teori-teori tersebut antara lain :

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Heinich (1999: 8) mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya. Gredler juga menekankan pengaruh lingkungan yang sangat kuat dalam proses belajar, studi belajar bukanlah sekedar latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan.

Selanjutnya Gagne & Briggs (2008: 7-8) menjelaskan belajar adalah hasil pasangan stimulus dan respon yang kemudian diadakan penguatan

kembali (reinforcement) yang terus menerus. Reinforcement ini dimaksudkan untuk menguatkan tingkah laku yang diinternalisasikan dalam proses belajar. Proses belajar setiap orang akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda-beda untuk itu perlunya reinforcement yang terus menerus hingga mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar diartikan sebagai semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan interaksi antara siswa dan guru yang paling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sulaiman (1979: 68) bahwa proses interaksi antara guru dan siswa bukan hanya merupakan proses berkelanjutan, tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses tersebut merupakan tindakan-tindakan kongkret untuk mencapai tujuan dan menilai sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Ini berarti berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran, guru dan siswa mempunyai peran masing-masing jika peran itu dapat dilaksanakan dengan maksimal, tentu akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar, belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif. Dick dan Carey⁸ menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran adalah pemelajar, instruktur (guru), bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi (lingkungan eksternal) yang kondusif agar terjadi proses belajar (kondisi internal) pada diri siswa (pebelajar). Pembelajaran akan berhasil guna dan berjalan secara efektif bila dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik pebelajar, mata pelajaran dan pedoman pada kompetensi dasar, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau indikator keberhasilan belajar. Belajar akan berhasil jika pebelajar (siswa) secara aktif melakukan sendiri proses belajar melalui berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang

membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

2. Hasil Belajar

Anni dkk (2006: 5), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan dari Sudjana (2009: 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan. Suprijono (2009: 5-6). Pendapat tersebut merujuk pada pemikiran Gagne, bahwa hasil belajar adalah berupa:

a. Informasi verbal

Kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

b. Kemampuan intelektual

Kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.

c. Strategi kognitif

Kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

d. Keterampilan motorik

Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi.

e. Sikap

Kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek.

Sedangkan Bloom dan Suprijono (2009: 6) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku siswa baik pada sikap, keterampilan yang ia miliki ataupun apersepsi setelah ia melakukan aktivitas belajar.

3. Metode Pembelajaran

Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual ataupun secara kelompok. Menurut Ahmad Sabri (2007: 49) dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seseorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran. Jadi untuk merealisasikan apa yang ingin saya kerjakan, maka dari itu metode yang cocok meliputi:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang cara penyampaian pengajaran yang dilakukan oleh guru seara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Metode ini dipandang paling efektif dalam mengatasi kelaangkaan literature atau rujukan yang sesuai dalam jangkauan daya faham siswa.

b. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi adalah metoda penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metoda penyajian, demonstrasi tidak lepas dari penjelasan lisan seorang guru. Dan peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan belajar konkret.

c. Metode drill atau latihan

Latihan menggunakan media audio, metode latihan yaitu suatu metode pembelajaran dimana siswa diajak melakukan latihan dan keterampilan tentang bagaimana cara melakukan sesuatu. Latihan membutuhkan kegiatan yang berulang-ulang sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

4. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan

informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Suranto (2005:18) menyatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Trini Prastati (2005:3) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Setiap materi pembelajar mempunyai tingkatan kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa, apalagi oleh siswa yang kurang menyukai materi pembelajaran disampaikan.

Berikut ini adalah beberapa fungsi media pembelajaran:

- a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar ini tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping adanya fungsi-fungsi lainnya. (Rohman, 2013: 163).
- b. Fungsi Semantik Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh anak didik. Bahasa meliputi lambang (simbol) dari

isi yakni pikiran atau perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.

- c. Fungsi Manipulatif Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekan, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan metransportasi suatu peristiwa atau objek. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi.
- d. Fungsi Psikologis, yang terdiri dari:
 - 1) Fungsi Atensi
 - 2) Fungsi Afektif
 - 3) Fungsi Kognitif
 - 4) Fungsi Imajinatif
 - 5) Fungsi Motivasi
 - 6) Fungsi Sosio-Kultural

Adapun beberapa jenis media lazim dalam kegiatan belajar mengajardiantaranya:

- 1) Media Audio, yaitu media yang hanya didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
- 2) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, lukisan, chart dan lainnya.

- 3) Media Audiovisual, yaitu jenis media gabungan unsur dan gambar suara yang bisa didengar dan dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, komputer multimedia dan lain nya.

Di kemukakan Hamalik (1986) dalam Rohman (2013: 161) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) dalam kutipan Azhar Arsyad, (2007: 17) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang (Azhar Arsyad, 2007: 17).

Adapun beberapa jenis media lazim dalam kegiatan belajar mengajardiantaranya:

- a. Media Audio, yaitu media yang hanya didengar, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
- b. Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film *slide*, foto, lukisan, chart dan lainnya.
- c. Media Audiovisual, yaitu jenis media gabungan unsur dan gambar suara yang bisa didengar dan dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, komputer multimedia dan lain nya.

5. Bernyanyi

Beryanyi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu dengan lirik atau tidak. Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan melewati alunan nada atau lagu yang melibatkan seluruh kegiatan musikal yang tidak lepas dari unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Menurut Jamalus (1988: 46), kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringin oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

- a. Irama, adalah panjang pendek dan tinggi rendah nada serta pola-pola dalam birama. Selanjutnya Jamalus (1981: 70) mengatakan bahwa: Pola irama pada musik memberikan perasaan ritmis tertentu pada kita karena

pada hakikatnya irama adalah gerak yang menggerakkan perasaan kita dan sangat erat hubungannya dengan gerak sebagai fisik ritmis sederhana yang diperdengarkan atau dipertunjukkan secara berulang-ulang akan membawa efek hipnotis. Dalam pembelajaran disekolah, jarang sekali siswa yang bisa membawakan lagu sesuai dengan pola ritme. Mereka hanya menggunakan fill atau rasa dalam membawakan lagu tanpa melihat pola ritme yang telah ada. Hal tersebut tentu saja tidak mendapatkan hasil yang sempurna karena mereka hanya mengandalkan rasa dan itu belum tentu benar.

- b. Melodi adalah susunan nada yang diatur tinggi rendahnya, pola, dan harga nada sehingga menjadi kalimat lagu. Jamalus (1981: 70) mengatakan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada – nada yang kita dengar secara berurutan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada–nada yang berirama.
- c. Harmoni adalah suatu keselarasan atau keindahan yang terdengar serasi dan menarik.
- d. Ekspresi adalah ungkapan perasaan dari diri seseorang seniman yang dikeluarkan atau dituangkan melalui suara. Selanjutnya, bernyanyi secara unisono adalah bernyanyi satu suara seperti menyanyikan melodi suatu dan hanya menyanyikan melodi pokoknya saja.

6. Pengertian Teknik

Teknik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1158) teknik adalah metode atau suatu sistem mengerjakan sesuatu, cara

membuat atau seni melakukan sesuatu. Dalam arti yang lain teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2009: 2) mengartikan teknik sebagai jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan pesetadidik kearah tujuan yang diinginkan dicapai. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan teknik adalah cara atau upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Berbicara tentang teknik, dalam bernyanyi juga ada berbagai teknik yang harus di kuasai untuk meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi.

Diantaranya yaitu:

a. Teknik vokal

Teknik Vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring. Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa unsur-unsur teknik vokal, diantaranya sebagai berikut.

Unsur-unsur Teknik Vokal

- 1) Artikulasi, merupakan cara pengucapan kata demi kata maupun huruf demi huruf dengan jelas dan benar. Faktor yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik, antara lain.
 - a) Sikap badan yang baik dan benar dalam menyanyikan lagu,
 - b) Posisi mulut yang baik dan benar pada waktu menyanyi,
 - c) Latihan vokalisasi,

- d) Teknik pembentukan bunyi vokal, dan
 - e) Teknik pembentukan bunyi konsonan.
- 2) Pernapasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya yang kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Udara yang digunakan saat bernyanyi lebih banyak daripada pada saat bernafas sehari-hari. Oleh karena itu, usahakan mengisi paru-paru sebanyak mungkin saat menyanyi. Teknik pernapasan dalam menyanyi dibagi menjadi tiga, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma.
- 3) Phrasing, adalah aturan penggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Untuk mendapatkan phrasing yang baik, seorang penyanyi harus memahami arti sebuah kalimat, memahami tujuan/ pesan sebuah lagu, serta memahami bahwa susunan nada dan syair lagu adalah satu keatuan yang utuh.
- Dalam menyanyikan kalimat lagu secara utuh, tidaklah sesederhana "membaca kalimat" karena disamping harus memahami kalimat yang diucapkan dengan sejelas mungkin, seorang penyanyi juga harus memahami tanda-tanda dinamika, tekanan nada, susunan nada, dan lain-lain yang harus dikerjakan bersamaan dengan pemenggalan kalimat.
- 4) Sikap Badan, adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa dengan duduk atau berdiri yang terpenting saluran

pernapasan tidak terganggu. Sikap badan sangat mempengaruhi produksi suara seseorang saat menyanyi, baik penyanyi solo maupun penyanyi kelompok. Sikap tubuh pada saat menyanyi yang benar, baik pada saat bernyanyi dengan posisi duduk maupun posisi berdiri, antara lain.

a) Bernyanyi pada sikap duduk

- (1) Posisi duduk yang tegap, rileks, dada ke depan.
- (2) Posisi kedua kaki di depan dan menempel pada lantai.
- (3) Busungkan dada agar tulang rusuk berkembang dan rongga dada bertambah besar.

b) Bernyanyi pada sikap berdiri

- (1) Posisi kedua kaki harus siap menjadi tumpuan saat berdiri, rilekskan badan dan jangan tegang karena dapat mempengaruhi produksi suara.
 - (2) Posisi kedua bahu datar dan busungkan dada agak ke depan agar suara yg keluar lebih maksimal, dan rilekskan kedua lengan.
 - (3) Renggangkan kedua kaki dengan santai, lalu salah satu kaki agak sedikit maju kedepan.
 - (4) Kedua lutut harus rileks dan mudah digerakkan.
- 5) Resonansi, adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang ikut bervibrasi/ bergetar di sekitar mulut dan tenggorokan. Kualitas dan kuantitas suara hasil

penguatan resonansi akan membedakan warna suara satu instrumen dengan instrumen lainnya. Sebagai contoh, Violin menghasilkan suara tipis dan tinggi, berbeda dengan contra bass yang menghasilkan suara tebal dan besar. Warna suara dari kedua instrumen jelas berbeda karena secara fisik keduanya memiliki ruang resonansi yang berbeda jauh. Demikian pula pada setiap manusia pasti memiliki perbedaan, baik bentuk, ukuran, maupun kualitasnya. Namun, pada saat bernyanyi semua memiliki fungsi yang sama yaitu rongga resonan menguatkan dan memperbesar getaran suara dari sumbernya (pita suara).

Terdapat 3 rongga resonansi pada manusia yaitu:

- a) Resonan atas (nasal cavities/ langit langit keras) yaitu semua rongga di atas mulut dan tenggorokan pada kepala manusia.
 - b) Resonan tengah yakni mulut dan bagian belakang mulut (pharink).
 - c) Resonan bawah (dada).
- 6) Vibrato, adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan diakhir sebuah syair lagu. Tidak semua syair lagu menggunakan vibrato, adakalanya syair lagu itu polos atau dikurangi. Vibrato yang berlebihan dapat mengubah nada dan vocal, sedangkan vibrasi yang di buat-buat dapat memberi kesan seperti kedinginan.

- 7) Improvisasi, adalah usaha memperindah lagu dengan merubah sebagian melodi lagu secara profesional, tanpa merubah melodi pokoknya. Beberapa penyanyi sering membuat variasi pada lagu yang dibawakan secara spontanitas tanpa persiapan terlebih dahulu, hal ini dinamakan improvisasi vokal. Adapun syair lagu yang dibawakan tidak berubah meskipun lagu telah diimprovisasi. Yang berubah adalah panjang pendeknya nilai not dan aksent setiap suku kata.
- 8) Intonasi, adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau secara tepat. Ketepatan intonasi dalam setiap lagu merupakan dambaan setiap penyanyi. Untuk menguasai intonasi yang tepat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:
- a) Percaya diri, rileks, tidak tegang dan tidak takut mencapai nada-nada tinggi dalam menyanyi,
 - b) Konsentrasi dan hilangkan keraguan dalam mengambil nada sehingga tinggi nada tidak turun,
 - c) Latihan pernafasan dengan diafragma agar nafas lebih panjang,
 - d) Selaraskan pita suara, terutama pada setiap ulangan nada dan nada yang ditahan,
 - e) Peka terhadap suara lain terutama iringan,
 - f) Latihan interval untuk membidik lompatan-lompatan nada dengan tepat,

- g) Latihan nada-nada peralihan register suara, untuk menyanyikan lagu yang berpindah kunci,
- h) Latihan nada-nada pada batas wilayah suara, baik itu suara tinggi maupun rendah,
- i) Pengucapan huruf-huruf hidup dengan jelas agar tinggi nada tidak berubah,
- j) Tidak terpengaruh tangga nada lain, seperti terbawa kebiasaan menyanyikan tangga nada lagu-lagu daerah asal

b. Teknik Pernapasan

Teknik pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak – banyaknya kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Pernapasan dalam teknik vokal dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1) Pernapasan dada

Pernapasan dada merupakan pernapasan yang menggunakan dada untuk menampung oksigen dengan cara mengembang dan mengempiskan paru-paru. Namun pernapasan dada hanya mampu menampung sedikit oksigen sehingga teknik pernapasan ini kurang cocok jika digunakan untuk bernyanyi. Pernapasan dada sangat tidak direkomendasikan untuk mencapai nada tinggi atau panjang.

2) Pernapasan perut

Teknik pernapasan selanjutnya adalah pernapasan perut. Teknik ini memanfaatkan perut untuk menampung udara. Namun sama

seperti pernapasan dada, pernapasan perut juga kurang cocok untuk digunakan dalam dunia menyanyi. Mengapa demikian? Karena udara yang dikeluarkan tidak terkontrol.

3) Pernapasan diafragma

Diantara semua teknik pernapasan untuk bernyanyi, pernapasan diafragma adalah teknik pernapasan yang paling baik. Untuk melakukan pernapasan diafragma, maka Anda akan menggunakan dua rongga utama untuk menyimpan udara yaitu rongga dada dan rongga perut. Kedua rongga tersebut diatur oleh rongga diafragma yang merupakan sekat antara rongga dada dan rongga perut. Kelebihan utama yang didapat dari teknik pernapasan diafragma adalah udara yang ditampung akan lebih maksimal dan udara yang dikeluarkan pada saat bernyanyi akan terkontrol dengan lebih baik. Seorang penyanyi wajib menguasai teknik pernapasan diafragma karena dengan teknik inilah maka nada-nada tinggi dan panjang dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

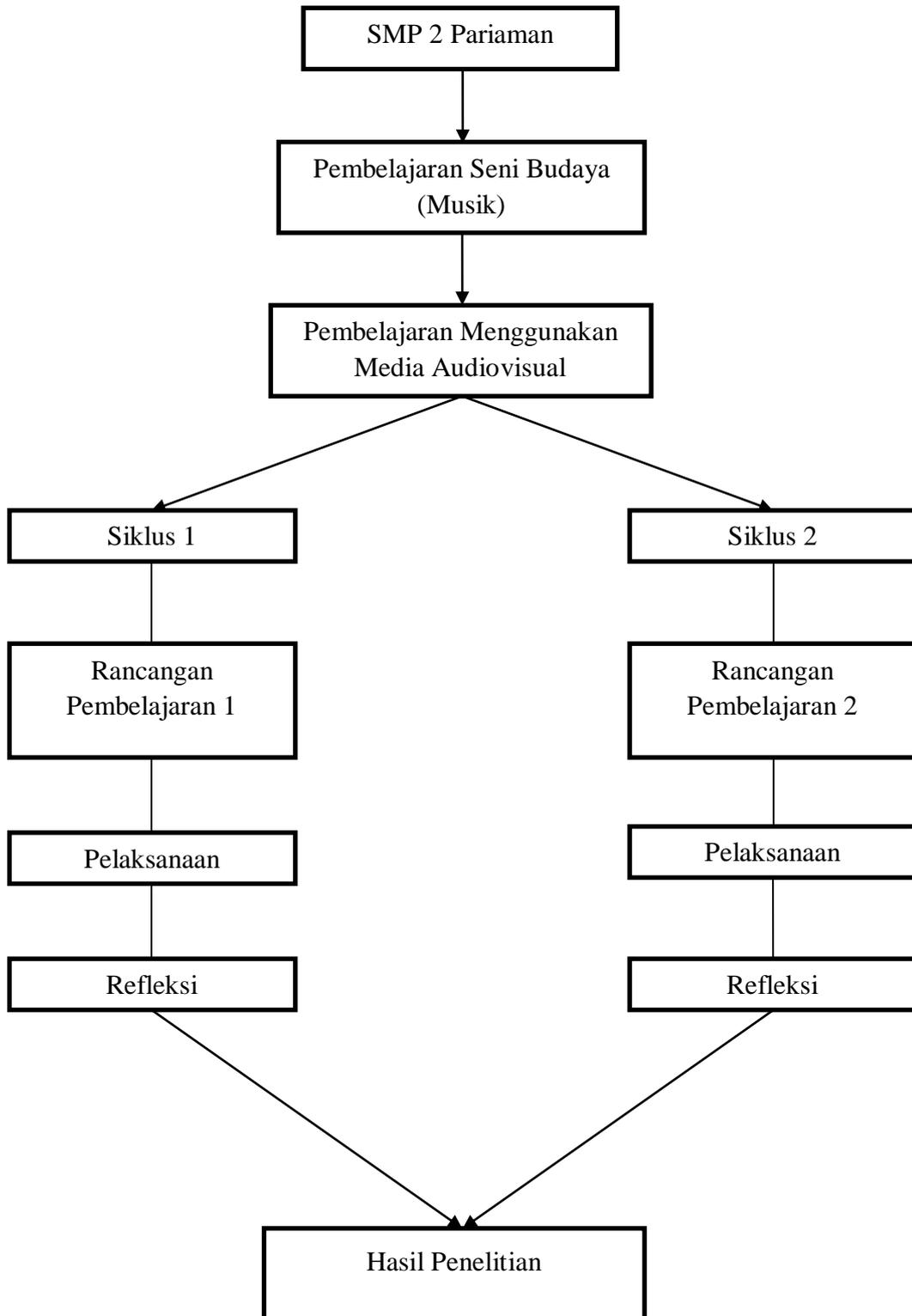
Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan penelitian jadikan juga sebagai sumber penelitian adalah :

1. Alrizka Hairi Dilfa (2018) dengan penelitian berjudul “Buku Lagu Digital Anak Indonesia Ceria untuk Taman Kanak-Kanak: Studi Pengembangan Media Audiovisual: Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minimnya media yang berbasis digital alternatif untuk bernyanyi di TK, dan juga

mediaaudio visual juga membantu guru dalam mengiring anak-anak bernyanyi di TK

2. Hengki Apriansyah (2015) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Media Audiovisual Pada Pembelajaran Penyanyi Lagu Daerah Setempat Secara Unisono di SMP Negeri 29 Padang: Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa media membuat para siswa bosan dalam belajar dan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pembelajaran Seni Budaya (Musik) menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar Seni Musik siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II yang telah mencapai 100%.
2. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) menggunakan media audiovisual juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual mempermudah guru dalam menerangkan suatu pembelajaran dan lebih tidak monoton.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IX di SMPN 2 Pariaman, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu:

- a. Bagi Guru, sebaiknya guru melakukan perancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran.

- b. Bagi siswa, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan untuk kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas.
- c. Bagi penulis, sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan pembelajaran yang berharga dan memperkaya khasanah penelitian pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2007), hlm 17
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Dick Walter, Lou Carey, James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*, (New Jersey: Pearson, 2001), pp. 3-4.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gagne, Briggs J, *Principles of Instructional Design, Second Edition*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), p. 7-8.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New
- Gredler, Margareth E. *Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2011), p. 3-4.
- Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and Technology for Learning*, (New Jersey : Prentice Hall, 1999), p. 8.
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101343/100535>
- Jamalus. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Titik Terang
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Darwis A. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suranto AW, 2005. *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Trini, Prasasti dan Prasetya, Irawan. 2005. *Media Sederhana*. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made, 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*.